

PENGARUH PEMBELAJARAN *OUTDOOR* TERHADAP KREATIFITAS BELAJAR SISWA PAI DI SMKN 1 NGULING PASURUAN

Muhammad Faisal Abda'u, S.Pd
Guru PAI SDN Ajosari Rejoso Pasuruan
Email :faisalabdau197@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran outdoor tidak hanya sekedar memindahkan siswa ke luar kelas untuk menghilangkan kejenuhan saja tetapi pembelajaran luar kelas/*outdoor* saran bagi siswa untuk bisa mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa dengan media yang ada di luar kelas dengan tujuan agar siswa bisa semangat dalam pembelajaran dengan suasana yang berbeda dan menumbuhkan minat belajar sehingga dengan tumbuhnya minat belajar maka kreatifitas siswa bisa tumbuh dan berkembang

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Pembelajaran PAI *Outdoor* di SMKN 1 Nguling dan untuk mengetahui kreatifitas belajar siswa SMKN 1 Nguling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung pendekatan kualitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 80 siswa pada kelas XI TPHP(Teknik Pengolah Hasil Pertanian) di SMKN 1 Nguling Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket(10 item pernyataan Pembelajaran Outdoor dan 23 item pernyataan Kreatifitas Belajar Siswa) dan dengan melakukan wawancara. Metode analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif untuk penelitian bersifat kuantitatif dan analisis hipotesis deskriptif untuk penelitian bersifat kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *outdoor* dengan kreatifitas belajar siswa PAI.Dengan demikian, pembelajaran *outdoor* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kreatifitas belajar siswa PAI sehingga sudah keharusan guru untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa agar prestasi belajarnya baik.Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menunjukkan uji korelasi dan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *outdoor* terhadap kreatifitas belajar siswa PAI sebesar 68.3% sedangkan sisanya 36.2%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.,Berdasarkan hasil analisis hipotesis deskriptif (bersifat kualitatif) menunjukkan bahwa Pembelajaran *Outdoor* di SMKN 1 Nguling dalam kategori baik.Dan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMKN 1 Nguling dan hasil rata-rata 4.20 dari hasil kuisisioner/jawaban angket.

Kata Kunci: *Pembelajaran Outdoor dan Kreatifitas Belajar Siswa*

ABSTRACT

This research is motivated by outdoor learning not only moving students outside the classroom to eliminate boredom, but learning outside the classroom / outdoor suggestions for students to be able to develop students' creativity and abilities with media outside the classroom with the aim that students can be enthusiastic in learning by a different atmosphere and foster

interest in learning so that with the growth of interest in learning, students' creativity can grow and develop

The purpose of this study was to know the PAI Outdoor Learning at SMKN 1 Nguling and to find out the learning creativity of students of SMKN 1 Nguling.

This study uses a quantitative approach and is supported by a qualitative approach using a sample of 80 students in class XI TPHP (Agricultural Product Processing Techniques) in Junior High Schools in Nguling Subdistrict, Pasuruan Regency. The data was collected by distributing questionnaires (10 items of Outdoor Learning statements and 23 items of Student Learning Creativity statements) and by conducting interviews. The analytical method used is descriptive statistical analysis for quantitative research and descriptive hypothesis analysis for qualitative research. Based on the results of descriptive analysis, it shows that there is a significant influence between outdoor learning and the learning creativity of Islamic Education students. Thus, outdoor learning has a considerable influence on the learning creativity of PAI students so that it is imperative for teachers to increase student learning creativity so that learning achievement is good. Based on the results of inferential statistical analysis by showing the correlation test and simple linear regression test, it was found that there was a significant influence between outdoor learning and PAI student learning creativity by 68.3% while the rest was 36.2%. The remainder is explained by variables other than variables not included in this regression model. Based on the results of the descriptive hypothesis analysis (qualitative in nature) it shows that the Outdoor Learning at SMKN 1 Nguling is in a good category. And also shows that students' motivation in Nguling 1 Nguling Vocational School and the average results of 4.20 from the questionnaire / answer questionnaire results

Keywords: Outdoor Learning and Student Learning Creativity

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran pendidikan luar ruang menurut Bartlel adalah suatu pembelajaran yang dilakukan diluar ruang atau luar kelas. Proses pembelajaran ini, menurut Hariyanti, dapat membangun makna(*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori. Model pembelajaran luar ruang ini menekankan pada proses belajar induktif (berdasarkan fakta nyata), yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran (*experiential learning*). Dengan mengalami materi belajar secara langsung diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori dan ingatannya. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktifitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.

Kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan. Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Peneliti tertarik meneliti di SMKN 1 Nguling karena beberapa kelas yang akan atau sudah melaksanakan Praktek Kerja Industri atau PSG terkadang melaksanakan pembelajaran di luar kelas, baik di taman maupun di tempat lainnya. Hal ini dilakukan bukan karena metode atau keinginan guru dan murid melainkan jumlah rombel dan kelas yang ada di SMKN 1 Nguling tidak sama jumlahnya karena SMKN 1 Nguling menerapkan sistem *moving* karena kebanyakan melakukan kegiatan praktikum di lab Komputer, Bengkel dan Lab Tataboga. Sehingga kelas yang kosong Karena ditinggal siswa nya ke tempat praktek atau lapangan olahraga bisa menempati kelas tersebut dan yang tidak menemukan kelas melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Dan juga dari sisi lain belajar di luar kelas dapat menarik minat dan semangat siswa terlebih jika guru memberi tugas siswa secara berkelompok yang berkaitan dengan penerapan / praktikum

maka guru dapat menemukan kreatifitas siswa meskipun di lakukan di luar kelas, sehingga pembelajaran di luar kelas menjadi suatu metode yang digunakan guru di beberapa materi tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam proposal penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap kreatifitas Belajar Siswa Di Smkn 1 Nguling’ Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran PAI *Outdoor* di SMKN 1 Nguling, untuk mengetahui kreatifitas belajar siswa SMKN 1 Nguling, dan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap kreatifitas belajar PAI siswa.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas (*Independent*) yaitu Pembelajaran Outdoor dan satu variabel terikat (*Dependent*) yaitu Kreatifitas Belajar. Dalam hal ini, peneliti memilih Kreatifitas belajar sebagai akibatnya dan kedisiplinan guru sebagai sebab yang dapat mempengaruhi bagus tidaknya hasil belajar siswa. Adapun desain penelitian tentang pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



2. Sumber Data

Jenis dan sumber data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apa saja yang digunakan peneliti pada penelitian ini dan bersumber dari darimana data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti berasal dari responden¹. yang terdiri dari guru, siswa serta penyelenggara pendidikan di SMKN 1 NGULING secara langsung melalui pengamatan, wawancara dan pemberian angket. Di tempat inilah peneliti melakukan aktivitas penelitiannya, dimana hal ini dilakukan untuk

¹ Subana, Moersetyo, Soedrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hal. 21

mengetahui gambaran umum dalam mengidentifikasi permasalahan, serta melakukan penyebaran angket kepada subyek penelitian.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui studi yang dilakukan oleh pihak lain untuk sasaran mereka sendiri atau melalui studi pustaka dengan mempelajari berbagai tulisan yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran outdoor serta pengaruh terhadap kreatifitas belajar siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab². Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah data tentang Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI.

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³Metode ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan tentang kegiatan pembelajaran disekolah, serta profil sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di SMKN 1 NGULING.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁴Peneliti menggunakan teknik wawancara ini yaitu untuk mengetahui atau menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini ada 2 rumusan masalah deskriptif yaitu:

- a. Bagaimana Pembelajaran PAI *Outdoor* di SMKN 1 Nguling?
- b. Bagaimana kreatifitas siswa di SMKN 1 Nguling?

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*.....hal 142

³Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, (Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 2008), Hal.21

⁴Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*.....Hal. 201

4. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu *kuesioner*. Suatu *kuesioner* dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuesioner* mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh *kuesioner* tersebut.⁵

Adapun hasil dari pengolahan uji validitas untuk variabel Kedisiplinan Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Ringkasan Uji Validitas Item Instrumen Pembelajaran *Outdoor*

Item	Validitas		Keputusan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0.372	0,41	Valid
P2	0.453	0,41	Valid
P3	0.539	0,41	Valid
P4	0.683	0,41	Valid
P5	0.691	0,41	Valid
P6	0.565	0,41	Valid
P7	0.714	0,41	Valid
P8	0.777	0,41	Valid
P9	0.592	0,41	Valid
P10	0.665	0,41	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Table 4.2 Ringkasan Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Item	Validitas		Keputusan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0.426	0,41	Valid
P2	0.320	0,41	Valid
P3	0.426	0,41	Valid
P4	0.739	0,41	Valid

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, Cetakan ke-7, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal. 52

P5	0.493	0,41	Valid
P6	0.571	0,41	Valid
P7	0.486	0,41	Valid
P8	0.489	0,41	Valid
P9	0.526	0,41	Valid
P10	0.391	0,41	Valid
P11	0.451	0,41	Valid
P12	0.682	0,41	Valid
P13	0.582	0,41	Valid
P14	0.357	0,41	Valid
P15	0.518	0,41	Valid
P16	0.316	0,41	Valid
P17	0.429	0,41	Valid
P18	0.768	0,41	Valid
P19	0.371	0,41	Valid
P20	0.604	0,41	Valid
P21	0.431	0,41	Valid
P22	0.696	0,41	Valid
P23	0.784	0,41	Valid

Berdasarkan data dari table 4.1 dan 4.2 menunjukkan semua item baik pada pernyataan untuk Pembelajaran Outdoor maupun Kreativitas Belajar Siswa PAI adalah valid untuk mengukur variabel penelitian. Hal ini disebabkan semua item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi *person* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel, sehingga tidak ada item instrumen yang harus dikeluarkan dari pengujian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 4 tabel 4.3 dan tabel 4.4.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Suatu alat ukur disebut mempunyai alat reliabilitas atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil dan bisa diandalkan. Maka alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat menunjukkan hasil yang sama walau waktunya

berbeda. Di samping itu, reliabilitas merupakan syarat bagi validitas suatu penelitian. Jika instrumen tidak reliabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

3) Korelasi

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.⁶

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran outdoor terhadap kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMKN 1 NGULING.

Tabel 4.9
Nilai Korelasi untuk Variabel X dan Y
Sumber: Output Hasil Pengujian SPSS 16

Correlations

	Kreatifitas Belajar PAI	Siswa Pembelajaran Outdoor
Pearson Correlation	1.000	.754
	.754	1.000
Sig. (1-tailed)	.	.000
	.000	.
N	80	80
	80	80

Dari tabel *correlation* di atas, dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel berdasarkan nilai *pearson correlation*. Dengan kriteria bahwa jika nilai mendekati 1 maka korelasi dikatakan semakin kuat. Dari tabel diketahui untuk nilai 1 menunjukkan bahwa

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....Hal. 313

itu adalah nilai korelasi dari variabel yang sama. Nilai untuk pengaruh antara variabel pembelajaran *Outdoor* dengan kreatifitas belajar siswa PAI adalah 0.754. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel tersebut.

4) Uji Regresi Sederhana

Hubungan dua variabel mungkin menghasilkan koefisien korelasi yang tinggi. Koefisien korelasi tinggi belum memberikan makna, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian lanjutan. Analisis regresi merupakan sarana yang dipergunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dan garis.

Tabel 4.10
Output Anova X dan Y
Sumber: Output Hasil SPSS 16

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.539	1	110.539	3.090	.000 ^a
	Residual	2790.261	78	35.773		
	Total	2900.800	79			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Outdoor

b. Dependent Variable: Kreatifitas Belajar Siswa PAI

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model linier pembelajaran *Outdoor* dengan kreatifitas belajar siswa PAI tidak signifikan

H_1 : Model linier pembelajaran *Outdoor* dengan kreatifitas belajar siswa PAI signifikan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima.

Jika nilai sig. \leq nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai sig. (.000) \geq 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier pembelajaran *Outdoor* dengan kreatifitas belajar siswa PAI signifikan.

Tabel 4.11
Output *Coefficient X*
Sumber: Output Hasil SPSS 16

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.754	.954		7.519	.000
Pembelajaran Outdoor	.652	.290	.195	1.758	.000

a. Dependent Variable: Kreatifitas Belajar Siswa PAI

Tabel koefisien digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model. Uji signifikan koefisien regresi sebagai berikut:

a. Nilai Model Konstan

H_0 : Koefisien konstan tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien konstan signifikan terhadap model regresi

b. Nilai pembelajaran *Outdoor*

H_0 : Koefisien kreatifitas belajar siswa PAI tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien kreatifitas belajar siswa PAI signifikan terhadap model regresi

Untuk model konstan karena nilai sig. (0.000) $<$ nilai alpha (0.05) maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk model Kreatifitas Belajar Siswa PAI karena nilai sig. (0.000) $<$ nilai alpha (0.05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model (konstan dan Kreatifitas belajar siswa PAI) signifikan terhadap model regresi.

Tabel 4.12
Koefisien Regresi Linier X dan Y
Sumber: Output Hasil Pengujian SPSS 16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.638	.626	5.98102

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Outdoor

b. Dependent Variable: Kreatifitas Belajar Siswa PAI

Dari tabel 4.11 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 745 + 652X$$

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.638 yang berarti variabel Pembelajaran *Outdoor* (X) terhadap kreatifitas belajar siswa (Y) sebesar 63.8 % dengan kata lain, Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan Guru PAI (X) sebesar 63.8% sedangkan sisanya 36.2% dijelaskan oleh variabel lain selain kedisiplinan guru PAI atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru PAI secara langsung ada pengaruh yang signifikan secara positif terhadap Motivasi belajar siswa sebesar 0.455. Artinya, adanya pembelajaran *Outdoor* dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa PAI.

5) Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Teknik pengujiannya yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan cara menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Dengan kriteria apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.13
Output *Coefficient X*
Sumber: Output Hasil SPSS 16

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.754	.954		7.519	.000
Pembelajaran Outdoor	.652	.290	.195	1.858	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Belajar Siswa PAI

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, maka:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pembelajaran *Outdoor*) dengan variabel Y (kreativitas belajar siswa PAI)

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pembelajaran *Outdoor*) dengan variabel Y (kreativitas belajar siswa PAI)

Karena t hitung (1.858) > t tabel (1.75) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pembelajaran *Outdoor*) dengan variabel Y (kreativitas belajar siswa). Artinya variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang nyata.

b. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.⁷

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini terdapat 2 rumusan masalah deskriptif yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pembelajaran PAI *Outdoor* Di SMKN 1 Nguling?
- 2) Bagaimana Kreativitas Siswa Di SMKN 1 Nguling?

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....Hal. 207

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di lapangan untuk analisis deskriptif berdasarkan jawaban responden dari distribusi frekuensi yang dapat dilihat tabulasinya pada tabel menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran *Outdoor* (X) diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4.30. Artinya bahwa variabel pembelajaran *Outdoor* berada pada kategori baik. Atau berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju.

Pada sub variabel mengungkap minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran *outdoor* memperoleh rata-rata 4.20 artinya bahwa sub variabel mengungkap minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran *outdoor*, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel mengungkap minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran *outdoor*, yang terdiri dari siswa minat mengikuti pembelajaran di luar kelas, siswa diberikan motivasi yang membangun oleh guru ketika pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Pada sub variabel Mengungkap persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran *Outdoor* memperoleh rata-rata 4.24 artinya bahwa sub variabel Mengungkap persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran *Outdoor*, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel Mengungkap persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran *Outdoor*, yang terdiri siswa berpendapat bahwa sistem pembelajaran di sekolah berjalan efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, siswa berpendapat bahwa fasilitas penunjang pembelajaran *outdoor* di sekolah sesuai dengan materi pelajaran, siswa merasa pembelajaran di luar kelas membuat saya semangat belajar, siswa merasa nyaman ketika belajar di luar kelas dengan fasilitas yang memadai

Pada sub variabel Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran *Outdoor* memperoleh rata-rata 4.35 artinya bahwa sub variabel Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran *Outdoor*, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/ragu-ragu. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran *Outdoor*, yang terdiri dari selalu mengalami permasalahan ketika pembelajaran di luar kelas, siswa mengalami banyak kendala saat pembelajaran di luar kelas, siswa mengalami masalah mengenai

media ketika pembelajaran di luar kelas, siswa merasa pembelajaran di luar kelas sudah maksimal

Pada sub variabel memiliki rasa ingin tahu yang besar memperoleh rata-rata 4.32 artinya bahwa sub variabel memiliki rasa ingin tahu yang besar, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel rasa ingin tahu yang besar, yang terdiri dari siswa minat dan semangat terhadap pelajaran apapun terutama pelajaran praktik, Kreativitas dan bakat siswa bertambah ketika mengikuti pelajaran dengan kegiatan praktik, siswa mencari informasi di dunia internet dan media sosial seputar pelajaran yang saya ikuti di sekolah, siswa mengembangkan informasi yang saya peroleh dalam suatu pembelajaran sesuai kemampuan siswa

Pada sub variabel sering mengajukan pertanyaan yang berbobot memperoleh rata-rata 4.07 artinya bahwa sub variabel sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, yang terdiri dari siswa sering bertanya ketika pembelajaran diskusi kelompok, siswa menyanggah jawaban teman apabila kurang puas / kurang faham dengan pendapat sendiri, siswa selalu bertanya apabila penjelasan guru kurang jelas / masih bingung, siswa bisa menjawab apabila guru menanyakan mengenai materi yang telah saya pelajari,

Pada sub variabel memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah memperoleh rata-rata 4.13 artinya bahwa sub variabel memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, yang terdiri dari siswa selalu memberikan pendapat ketika membahas tentang suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa selalu memberikan ide / jalan keluar apabila menemukan suatu permasalahan, siswa memberikan gagasan baru jika terdapat sesuatu yang belum dipecahkan.

Pada sub variabel mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu memperoleh rata-rata 4.21 artinya bahwa sub variabel mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, berada pada daerah positif atau interval

jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, yang terdiri dari siswa sering menanggapi sanggahan teman saat diskusi kelompok, siswa selalu memberikan tanggapan dalam diskusi kelompok di kelas, siswa selalu menghargai pendapat teman ketika memberikan sanggahan/ pendapat, siswa selalu menerima pendapat dan ide teman ketika diskusi.

Pada sub variabel dapat bekerja sendiri memperoleh rata-rata 4.23 artinya bahwa sub variabel dapat bekerja sendiri, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel dapat bekerja sendiri, yang terdiri dari siswa membuat suatu karya yang sesuai dengan kemampuan, siswa mengembangkan suatu produk yang saya buat sesuai bakat dan kreatifitas yang saya miliki, siswa mengembangkan suatu produk yang saya buat sesuai bakat dan kreatifitas yang siswa miliki, siswa mengembangkan materi praktikum yang di ajarkan oleh guru di sekolah, siswa mencari tutorial / tatacara selain materi yang diajarkan guru agar bisa mengembangkan kreatifitas siswa.

Pada sub variabel senang mencoba hal-hal baru memperoleh rata-rata 4.26 artinya bahwa sub variabel senang mencoba hal-hal baru, berada pada daerah positif atau interval jawaban sangat setuju/setuju. Hal ini menunjukkan responden/siswa menilai pernyataan tentang sub variabel senang mencoba hal-hal baru yang terdiri dari siswa senang terhadap pelajaran apapun termasuk yang berbasis diskusi dan praktikum, siswa semangat terhadap kegiatan praktik untuk dapat mengembangkan kreatifitas, siswa senang mempelajari dan mengolah materi yang dapat meningkatkan kreatifitas, siswa selalu mengembangkan materi yang disampaikan guru dengan cara mempelajari dan mempraktikkan di rumah kembali,

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* (X) terhadap Kreatifitas Belajar Siswa PAI(Y)

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran *outdoor* terhadap kreatifitas belajar siswa PAI dengan koefisien regresi sebesar 0,652. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa Pembelajaran *Outdoor* dapat mempengaruhi kreatifitas belajar pada siswa, artinya pembelajaran *Outdoor* yang efektif akan meningkatkan kreatifitas belajar siswa di

sekolah. Hal ini disebabkan keaktifitas belajar merupakan aspek afektif siswa yang bisa diamati dan dinilai oleh guru di sekolah.

Keeratan hubungan antara dimensi pada variabel Pembelajaran outdoor dengan Kreatifitas belajar siswa PAI dapat dilihat dari tabel korelasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi-dimensi dalam Pembelajaran outdoor berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Kreatifitas belajar siswa PAI.

Outdoor Learning merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas / sekolah seperti : bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁸

Menurut Abulraihan dalam Husamah, lingkungan bisa lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah, yang terpenting siswa bahwa aktifitas pembelajaran luar kelas yang dilakukan siswa guru harus pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan, memperhatikan faktor keamanan karena di alam bebas mempunyai tingkat resiko yang tinggi terhadap keselamatan siswa.⁹

Pendekatan *Outdorr Learning* menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan , diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktifitas fisik dan sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktifitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreatifitas, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan.¹⁰

Ketika pembelajaran di luar kelas, guru harus dapat melihat potensi dari menggunakan area luar ruangan sebagai sumber daya pembelajaran kurikulum kreatif. Banyak contoh di sekolah-sekolah yang mengubah halaman mereka menjadi

⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta : Pretasi Pustakarya, 2013), Hal. 19-21

⁹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*,Hal. 4

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta : Pretasi Pustakarya, 2013), Hal. 19-21

sebuah tempat yang menyediakan banyak kesempatan untuk kreatifitas. Guru perlu melihat lebih dekat pada cara pengetahuan jadwal. Alh-alih membagi waktu menjadi kegiatan belajar mengajar di luar ruang kelas dan waktu bermain di luar, lebih mengatur waktu secara efektif. Halaman bermain memberikan ruang yang banyak dibutuhkan untuk perkembangan *skill-skill* motorik kasar sehingga mendukung pelajaran tari, olahraga, drama, praktek jenazah, haji, dan tadabur alam.¹¹

Kegiatan *outdoor learning* diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan dan memadukan antara teori-teori yang mereka terima di kelas dengan pengamatan langsung di alam sehingga lebih bermakna disebabkan para peserta didik dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya serta dapat dipertanggungjawabkan. Peserta didik dapat memahami, mengetahui, mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Beberapa penelitian tentang kegiatan *outdoor learning* menyatakan bahwa kegiatan *outdoor learning* mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Saroja Dhanapal, dkk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran *indoor* dan *outdoor* saling melengkapi satu sama lain untuk meningkatkan kinerja akademik siswa, pembelajaran di luar ruang memberikan pengaruh yang lebih efektif dan berpengaruh pada kinerja akademik siswa dalam memahami ilmu pengetahuan. Siswa yang telah mengalami pembelajaran *outdoor* lebih bersemangat untuk berpartisipasi di luar rumah dari pada tinggal di dalam rumah karena mereka diberikan kesempatan luas untuk mengamati, mengeksplorasi dan membuat koneksi pembelajaran mereka melalui pengalaman belajar di luar rumah.¹³

Dari hasil penghitungan angket dan teori dapat dikatakan bahwa pembelajaran *outdoor* ada pengaruhnya terhadap kreatifitas belajar siswa PAI. Dapat dikatakan pengaruh pembelajaran *outdoor* terhadap kreatifitas belajar siswa sangat erat kaitannya. Kreatifitas belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreatifitas belajar siswa adalah Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu. Dalam hal ini guru diharapkan mendukung dan memotivasi siswa dalam bekreatifitas baik di dalam kelas maupun di

¹¹ Adams E, *Learning Through Landscape: A Report on the use, Design, Management, and Development of School Grounds*, (Winchester: Open University Press, 1990), Hal. 220

¹² Yulianto, *Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2010), Hal. 19

¹³ Saroja Dhanapal, dkk. "A Comparative Study of The Impacts and Students Perceptions of Indoor and Outdoor Learning in The Classroom", *Journal of Asia-Pacific Forum: Science Learning and Teaching* 2013, Hal 6

luar kelas. Apabila dukungan dan motivasi guru terlalu kuat maka kreatifitasnya bisa berkembang dengan baik. Suasana kelas outdoor juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada kreatifitas belajar siswa. Dan motivasi guru termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi kreatifitas belajar pada siswa.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Hipotesis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV sebelumnya, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pembelajaran *Outdoor* di SMKN 1 Nguling

Adapun mengenai pembelajaran *outdoor* di SMKN 1 Nguling Bpk Hasan Basori, S.Ag dan Ibu Dwi Kurnia J, S.Pd.I memaparkan bahwa sistem pembelajaran outdoor di smkn 1 nguling itu ada 2 faktor, yaitu pertama factor dari siswa yang tidak menemukan ruang belajar yang kedua adalah materi yang memang ada paktiknya dengan menggunakan metode tertentu yang bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran sehingga pembelajaran terasa nyaman dan siswa semangat ketika pembelajaran di luar kelas. Selain itu, jika semangat dan minat siswa ketika pembelajaran di luar kelas tumbuh maka kreatifitas siswa akan tumbuh dan berkembang .

Agar pembelajaran di luar kelas berjalan efektif maka sebelum pembelajaran ketua kelas mengatur anggota kelas dan guru sebagai pengontrol siswa harus mengkondisikan siswa saat pelaksanaan pembelajaran *outdoor*, agar siswa bisa fokus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru, mengkondisikan waktu sebelum pembelajaran *outdoor* agar bisa mengkondisikan waktu dengan baik, dan menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan saat pembelajaran *outdoor*. Solusi dari permasalahan tersebut adalah guru harus pintar-pintar mengkondisikan siswa saat persiapan, menyiapkan langkah-langkah pembelajaran agar bisa mengoptimalkan waktu dan menyiapkan media yang akan digunakan sebelum pembelajaran di luar kelas dilaksanakan

b. Kreatifitas Siswa PAI di SMKN 1 Nguling

Menurut Bapak Hasan Basori, S.Ag, Kreatifitas siswa akan tumbuh bila ada minat dan semangat dalam suatu pembelajaran, dan juga motivasi dan dukungan guru adalah faktor yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas belajar siswa. Terkadang mereka melakukan persiapan misalnya mencari di internet yang berkaitan dengan materi sehingga ketika praktek mereka bisa berimajinasi dan mempraktekkan sesuai dengan syariat islam dan sesuai kemampuan baik dari materi buku maupun internet sehingga kreatifitas siswa itu ada.

Menurut ibu Dwi Kurnia, J. S.Pd.Imengenai cara mengetahui dan mengembangkan kreatifitas siswa yaitu ketika pembelajaran praktik guru bisa mengamati terampil siswa saat praktik dan di situlah guru bisa mengetahui kreatifitas siswa. Jika kreatifitas sudah tumbuh tinggal kita beri dukungan dan motivasi kepada mereka sehingga kreatifitas siswa bisa berkembang.

Jadi guru selain sebagai pemberi ilmu juga sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan kreatifitas siswa dengan mendukung bakat dan kreatifitas sesuai kemampuan siswa dan menumbuhkan kreatifitas bagi siswa yang pasif sehingga kreatifitas siswa bisa tumbuh. Hal itu sesuai dengan pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwa perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, guru terhadap murid, stimulus dari lingkungan sekolah dan motifasidiri adalah faktor pendukung pengembangan kreatifitas belajar siswa

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Outdoor* di SMKN 1 Nguling yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan 2 sebab yaitu karena materi yang ada praktik di luar kelas dan sebab lain karena terkadang siswa tidak menemukan ruang kelas yang akan di gunakan karena di SMKN 1 Nguling menggunakan system moving jadi terkadang ada yang belajar di luar kelas, namun meskipun di luar kelas guru menguayakan supaya siswa merasa senang belajar di luar kelas dengan metode dan strategi tertentu sehingga dapat menarik minat dan semangat siswa saat pembelajaran sehingga guru bisa mengetahui kreatifitas dan bakat masing-masing siswa.
2. Kreatifitas siswa SMKN 1 Nguling memang bagus misalnya dalam pembelajaran non PAI yaitu pembuatan produk makanan, pengembangan desain dan modifikasi kendaraan dan kalau dalam PAI misalnya bagaimana mengurus jenazah dengan baik dan materi praktik lainnya. Semua itu tergantung bagaimana guru mendukung dan memberikan motifasi dan mengarahkan kepada siswa maka kreatifitas siswa akan tumbuh dan berkembang. Pada saat pembelajaran praktikum/demonstrasi suatu pembelajaran maka guru bisa mengamati terampilnya siswa saat praktik sehingga guru bisa mengetahui seberapa besar kreatifitas siswa bisa tumbuh dan berkembang, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kreatifitas belajar siswa PAI di SMKN 1 Nguling memiliki tingkat

rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal baru

3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel kedisiplinan Guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y = 745 + 652X$. pembelajaran *outdoor* (X) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap kreatifitas belajar siswa (Y) sebesar 0.638 yang berarti variabel pembelajaran *outdoor* (X) terhadap kreatifitas belajar siswa (Y) sebesar 63.8 % dengan kata lain, Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan Guru PAI (X) sebesar 63.8% sedangkan sisanya 36.2% dijelaskan oleh variabel lain selain kedisiplinan guru PAI atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adams E, *Learning Through Landscape: A Report on the use, Design, Management, and Development of*
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhanapal, Saroja.dkk 2013. “*A Comparative Study of The Impacts and Students Perceptions of Indoor and Outdoor Learning in The Classroom*”, *Journal of Asia-Pacific Forum: Science Learning and Teaching*.
- Ghozali, Imam.. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, Cetakan ke-7, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husamah, 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Pretasi Pustakarya.
- Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*
- Subana, Moersetyo. Soedrajat. 2009. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, *Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2010)